

Peningkatan Minat Mengenai Ekonomi Syariah Sejak Dini Melalui Pelatihan Kaligrafi

Increase Interest In Getting to Know The Sharia Economic Early on Through Calligraphy Training

Siti Indriani Utami¹

¹Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720, e-mail: Sitiindrianiutami@unida.ac.id

(Diterima: 20-12-2020; Ditelaah: 12-04-2021; Disetujui: 30-10-2021)

Abstrak

Keterpurukan dalam bidang ekonomi merupakan akibat dari jauhnya aktivitas perekonomian dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Hal ini terlihat dengan masih banyaknya penggunaan sistem riba dalam kehidupan perekonomian, termasuk di desa Cimanggu Satu yang masih terdapat praktik bank-bank keliling. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat setempat mengenai pemahaman ekonomi syariah dalam kehidupan yang dapat mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat dengan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat (falah). Oleh sebab itu dibutuhkan pemahaman bagi Sumber Daya Manusia (SDM) sejak dini mengenai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari adanya penyimpangan dalam kegiatan perekonomian agar tujuan falah bisa tercapai.

Kata Kunci: Ekonomi Syariah, riba, Sumber Daya Manusia (SDM)

Abstract

Deterioration in the economic field is a result of the distance of economic activity with the values of the Al-Qur'an. This can be seen with the still large use of the usury system in economic life, including in Cimanggu Satu Village where there are still mobile banks. This is due to the lack of knowledge of the local community regarding the understanding of sharia economics in life that can achieve the goal of community welfare by achieving word and here after happiness (falah). Therefore, understanding of human resources from an early age on sharia economics in daily life is needed to avoid any deviation in economic activities so that the objectives of falah can be achieved.

Keywords: Sharia economics, Usury, Human Resources

PENDAHULUAN

Analisis kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber pengadaan, baik melalui internal dan eksternal harus dilakukan (Purnaya, I Gusti K, 2016: 58). Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas melalui pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), penguasaan teknologi dan penguatan kelembagaan serta perbaikan sarana prasarana, ekonomi dan sosial. Pemberdayaan SDM (Empowerment of Human Resources), merupakan suatu aspek manajemen yang sangat strategis karena SDM merupakan daya yang bersumber dari manusia yang memberikan daya terhadap sumber lainnya dalam suatu manajemen (Idris, A, 2016:2). Adapun Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan membantu dalam memotivasi melalui pemahaman dan pengenalan ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari, untuk bersama-sama mengatasi permasalahan yang dihadapi melalui pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan Kualitas Sumber

Daya Manusia (SDM) yang ada.

Dijelaskan oleh Kepala desa Cimanggu Satu bahwa masih banyak masyarakat yang berperilaku konsumtif. Hal ini menyebabkan masyarakat melakukan peminjaman uang kepada bank keliling yang ada di sekitar desa Cimanggu Satu. Pada kasus ini membuat keadaan perekonomian masyarakat desa semakin menurun, karena terlilit hutang dengan bank keliling yang masih menerapkan sistem bunga bank. Menurut Juliandi dkk (2019: 41) menyatakan bahwa selama lebih dari satu dasawarsa ini semakin berkembangnya institusi ekonomi berbasis hukum Islam, namun masih banyak umat Islam di Indonesia yang belum memahami dan mengenal perekonomian yang berbasis syariah secara menyeluruh.

Menurut Tim Cahaya Nabawiy (2019: 77) dibutuhkan solusi-solusi cerdas untuk mengatasi penyakit yang bernama riba diantaranya adalah diawali dengan diri sendiri dan keluarga untuk menjauhi riba, serta dukungan dan upaya-upaya ekonomi syariah bebas dari riba. Kesadaran umat Islam terhadap urusan perekonomiannya sangat penting. Oleh sebab itu, melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan suatu upaya dalam meminimalisir praktik riba di desa Cimanggu Satu. Menurut Fauziah, dkk (2017: 31) motivasi merupakan salah satu faktor yang turut mengefektifkan dalam keberhasilan suatu pembelajaran agar apa yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti. Melalui program peningkatan minat mengenal ekonomi syariah sejak dini dikalangan anak-anak khususnya di desa Cimanggu Satu ini diharapkan dapat menambah wawasan para bibit unggul dan penerus desa Cimanggu Satu itu sendiri.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yaitu partisipasi aktif berupa pendampingan masyarakat dengan cara membentuk kelompok usaha bersama menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan inovasi produk pada pelaksanaan program tersebut, ada beberapa tahapan yaitu survey lokasi dan potensi lingkungan sekitar Kampung Mekarjaya, sosialisasi inovasi produk, produksi produk, pengemasan produk dan sosialisasi pemasaran produk.

- a) Survei lokasi dan potensi dilakukan di wilayah RT 02 RW 08 Kampung Mekarjaya oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pelaksanaan survei dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada ibu rw dikampung Mekarjaya, kemudian mencari tahu kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan ubi tersebut. Selanjutnya tim pelaksana kegiatan melakukan survei harga ubi sebagai bahan pokok pembuatan ubi nugget yang diperlukan untuk pembuatan olahan ubi ke salah satu petani ubi (Ibu Rohanah) yang ada di Kampung Mekarjaya.

b) Sosialisasi Inovasi Produk

Tujuan di adakan sosialisasi inovasi produk adalah wujud dari pengembangan potensi sumber daya alam yang di hasilkan di kampung mekarjaya khususnya pada umbi-umbian. Hasil dari sumber daya alam tersebut patut di jadikan sebuah inovasi produk yang kreatif dan di harapkan bisa menjadi sebuah produk makanan khas dari kampung mekarjaya.

c) Produksi Produk

Produksi produk merupakan tahapan ketiga dari perencanaan kegiatan setelah melakukan sosialisasi produk, inovasi produk tersebut di praktikan dengan memproduksi olahan pangan hasil dari inovasi yang akan dipasarkan.

d) Pengemasan Produk

Tahap pengemasan dilakukan pemilihan kemasan plastik mika yang sesuai dengan produk dan membuat desain stiker agar lebih menarik.

e) Sosialisasi Pemasaran *Online Shop*

Tahap ini agar masyarakat kampung mekarjaya bisa memanfaatkan media sosial sebagai ajang pemasaran produk yang di hasilkan di Kampung Mekarjaya secara lebih luas lagi tidak hanya di pasarkan di sekitaran Desa.

Pelaksanaan kegiatan

Capaian dari kegiatan pelatihan inovasi produk nugget ubi keberhasilan terbentuknya kelompok usaha bersama mekarjaya, dan tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan program ini. Dua kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kampung Mekarjaya yaitu kegiatan produksi yang di sertai dengan inovasi melalui pelatihan dan pendampingan dan kegiatan-kegiatan sosialisasi pemasaran dengan pemberian pengetahuan praktek langsung. Diharapkan tidak hanya menjadi pengetahuan bagi masyarakat tepat dapat di tindak lanjuti oleh kelompok usaha bersama mekarjaya dan menjadi sumber pendapatan ibu-ibu di kampung Mekarjaya. Kegiatan ini dilakukan oleh 13 orang masyarakat.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan inovasi produk di Kampung Mekarjaya Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari 5 orang Mahasiswa kegiatan program pelatihan inovasi produk mencakup sebagai berikut:

a) Sosialisasi Inovasi Produk

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2019 di Majelis Ta'lim Kampung Mekarjaya dihadiri oleh ibu-ibu Kampung Mekarjaya tujuan diadakan sosialisasi inovasi produk adalah wujud dari pengembangan potensi sumber daya alam yang dihasilkan di kampung Mekarjaya khususnya pada umbi-umbian. Hasil dari sumber daya alam tersebut patut dijadikan sebuah inovasi produk yang kreatif dan

diharapkan bisa menjadi sebuah produk makanan khas dari kampung mekarjaya.



Gambar 1. Sosialisasi Inovasi Produk Ubi Jalar

b) Pelatihan Pembuatan Nugget Ubi

Pelatihan produksi produk Ubi Nugget ini dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2019, dihadiri oleh beberapa peserta yaitu ibu-ibu kelompok usaha bersama kampung Mekarjaya RT 02/08. Sebelum produksi dilanjutkan tim pelaksana program kegiatan dan peserta pelatihan saling memberikan masukan tentang pembuatan produk tersebut. Pada tanggal 25 Agustus 2019 kelompok 1 usaha nugget melakukan praktik produksinya di rumah ibu Riska. Pembuatan itu sendiri dilakukan oleh ibu-ibu dengan beberapa proses pembuatan yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, proses pengupasan kulit ubi dan pencucian ubi. Dilakukan pencucian ubi untuk menghilangkan bekas tanah yang ada di kulit ubi lalu potong kecil-kecil ubi.
- 2) Tahap kedua, kukus ubi hingga matang selama 30 menit, setelah di rasa matang angkat dan haluskan ubi dengan cara di tumbuk
- 3) Tahap ketiga, setelah halus masukan tepung terigu, tepung maizena, gula dan garam. Aduk hingga rata.
- 4) Letakan adonan di tempat yang datar yang bersih dan alasi memakai plastik, lalu ratakan menggunakan botol. Kemudian cetak menggunakan cetakan berbentuk bulat.
- 5) Tahap keelima, celupkan nugget yang sudah di cetak ke dalam adonan terigu atau telur yang sudah di cairkan. Kemudian baluri dengan tepung panir secara berulang-ulang.
- 6) Tahap keenam, Diamkan selama 10 menit agar tepung panir menempel.
- 7) Tahap ketujuh, proses penggorengan siapkan minyak secukupnya tunggu sampai minyak panas lalu goreng hingga kuning kecoklatan.

- 8) Tahap kedelapan, proses pengemasan dilakukan setelah nugget ubi ditiriskan. Ubi dimasukan kedalam kemasan yanng sudah di persiapkan dengan stiker. Kemasan berbentuk persegi empat dan material plastik mika sehingga produk nugget ubi dapat terlihat dari luar dan isian nugget ubi pada kemasaan sebanyak 5 buah nugget ubi.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Ubi Nugget

c) Pembentukan Struktur dan Peresmian KUB

Setelah melaksanakan pelatihan inovasi produk tim pelaksana melakukan pembentukan struktur dan peresmian Kelompok Usaha Bersama pada tanggal 30 Agustus 2019 di Majelis Ta'lim Kampung Mekarjaya sebelumnya sudah di bentuk 6 kelompok usaha bersama tetapi belum mempunyai struktur yang resmi. Pembentukan pengurus KUB di pilih sesuai rekomendasi semua anggota kelompok dari mulai ketua KUB, Sekretaris dan Bendahara. Hasil dari diskusi dan rekomdasi para anggota telah terpilih Ketua KUB yaitu Ibu Karmah, Sekretaris ibu Riska dan Bendahara ibu Maya. Setelah semua pengurus terpilih langsung diresmikan pengurus beserta anggota Kelompok Usaha Bersama Mekarjaya.



Gambar 3. Pembentukan Struktur dan Peresmian KUB Mekarjaya

d) Sosialisasi Pemasaran *Online Shop*

Setelah terbentuknya kepengurusan kelompok usaha bersama tim pelaksana mengadakan sosialisasi pemasaran produk melalui *online shop* dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2019 di Majlis Ta'lim Kampung Mekarjaya, tujuannya agar masyarakat kampung mekarjaya bisa memanfaatkan media sosial sebagai ajang pemasaran produk yang di hasilkan di Kampung Mekarjaya secara lebih luas lagi tidak hanya di pasarkan di sekitaran Kampung Mekarjaya.



Gambar 4. Sosialisasi Pemasaran Online Shop

KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa mengadakan kegiatan pendampingan usaha dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta pendapatan masyarakat. Dalam tahap ini penulis memahami permasalahan dengan melakukan survei kepada masyarakat sekitar Kampung Sirnagalih Desa Padamulya dalam rangka melakukan identifikasi masalah yang ada. Sehingga penulis dapat merencanakan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah melakukan identifikasi ditemukan bahwa permasalahan yang ada di Desa Padamulya adalah kurangnya pemanfaatan potensi sumber daya sehingga diperlukan pendampingan untuk meningkatkan potensi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang, S. S., Murni, S., & V., T. P. (2017, April). pelatihan teknik pengolahan dan pengemasan produk makanan berbahan dasar ubi di bibis baru kelurahan nusukan kecamatan banjarماسin surakarta. *wasana nyata, Volume 1 Nomor 1*.
- Khudori. (2001, November). Menyulih terigu dengan tepung ubi jalar. 23.
- Prasetyo, A. (2018). Potensi Peningkatan Produktivitas Kewirausahaan Berbasis Model Penguatan Teknopreneur pada Hasil Inovasi Kota Magelang.
- T, K., & S, M. (2018, Oktober). program peningkatan pendapatan masyarakat desa melalui pemanfaatan limbah kulit pisang menjadi produk kulit pisang aneka rasa. *Qardhul Hasan, Volume 4 Nomor 2*.